

ONLINE LEARNING: DINAMIKA PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI DALAM PERSEPSI MAHASISWA

Pangestu Gusti Putri¹, Idris²

^{1,2} Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang
e-mail: idris.fis@um.ac.id

ABSTRACT

The emergence of covid-19 outbreak has an impact on implementing virtual learning. This transformation has become one of the concerns for students, so the process of ongoing learning has a decrease in quality. Need information from student's perceptions of how the learning process they expect. This study aims to analyze student perceptions of online learning. This study uses a quantitative approach with a survey method which is analyzed using statistical-descriptive analysis techniques. Collecting data in the form of a questionnaire distributed to 112 active students of the S1 Social Studies Program, Faculty of Social Sciences, State University of Malang. The results showed that online learning is still considered less effective by looking at the carrying capacity of perceptions both on internal and external factors. The conclusion based on the results of this study is the response of students' perceptions of online learning, it is necessary to fulfill student needs for online learning such as facilities, media, methods, and assignment allocation systems that need to be improved and provided by education stakeholders.

Keywords: *online learning, pandemic, student perception*

Received: 27 Oktober 2021

Accepted: 04 Desember 2021

Published: 20 Juni 2022

PENDAHULUAN

Kemunculan wabah virus covid-19 yang berasal dari kota Wuhan, China menyebar ke seluruh penjuru dunia, salah satunya Indonesia. Akibat adanya virus ini, pemerintah melakukan berbagai kebijakan sebagai bentuk antisipasi penularan virus covid-19 secara meluas (Martha, 2020). Salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan dengan dikeluarkannya Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Melalui surat edaran tersebut, kegiatan pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi dialihkan menjadi sistem pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang didesain menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020).

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar meskipun melalui jarak yang jauh (Handarini & Wulandari, 2020). Fungsi diselenggarakannya pembelajaran daring adalah untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019). Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran merupakan faktor penting untuk tercapainya tujuan pendidikan (Widoyoko, 2009). Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut maka proses pembelajaran harus dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mahasiswa (Herliandry et al., 2020).

Sistem pembelajaran *online* menjadi pilihan yang efektif dan efisien pada masa pandemi (Herliandry et al., 2020). Pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja. Hal ini lebih dijelaskan lagi oleh Zhafira et al (2020) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran *online* menjadi lebih disukai bagi mahasiswa yang sudah mengenal berbagai media pembelajaran daring. Namun demikian juga faktanya, bagi mahasiswa yang kurang familiar dengan media pembelajaran, mereka lebih menyukai pembelajaran *offline* (Ningsih, 2020). Mahasiswa menganggap pembelajaran daring menyulitkan karena kurangnya bahan belajar, kesulitan dalam berinteraksi dengan rekan kelas, kesulitan memahami teknis pembelajaran digital, kurangnya akses internet yang lancar, mahalnya biaya internet dan penguasaan terhadap aplikasi pembelajaran juga menjadi kendala lain (Annur & Hermansyah, 2020; Bahasoan et al., 2020; Hadi, 2020; Puspaningtyas & Dewi, 2020; Song et al., 2004). Hal tersebut menyebabkan mahasiswa menganggap pelaksanaan pembelajaran *online* jauh dari kata memuaskan (Maulah et al., 2020). Dari hal tersebut diketahui bahwa mahasiswa masih memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran daring (Zamista et al., 2020).

Meskipun begitu, keberadaan penggunaan teknologi sebagai alat pengajaran untuk kedepannya tidak dapat dielakkan. Sebagai sebuah transformasi interaksi pembelajaran dalam dunia pendidikan, maka perlu adanya pemanfaatan teknologi yang juga disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa pada masa kini (Kurniawan et al., 2019; Xhelili et al., 2021). Pembelajaran *online* seharusnya lebih mudah digemari oleh generasi saat ini yang kehadirannya dekat dengan teknologi digital (Bali & Liu, 2018). Selain itu, melalui pembelajaran *online* mahasiswa secara tidak langsung akan dapat meningkatkan keterampilannya dalam bidang teknologi (Singh & Singh, 2017; Sulistyono et al., 2019). Oleh sebab itu, adaptabilitas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi sangat urgen serta menjadi pekerjaan rumah khusus bagi para pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas bagi para sivitas akademika (Nuryanto, 2012; Triyono, 2019).

Atas dasar pada berbagai hasil temuan dari para peneliti, praktik penerapan sistem pembelajaran daring yang terjadi sejauh ini masih belum memenuhi kebutuhan mahasiswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya

sebuah informasi untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa dalam rangka sebagai bentuk dukungan atas keberlangsungan proses pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik guna mewujudkan kualitas pembelajaran yang bermutu dengan berdasar pada persepsi mahasiswa yang sejauh ini masih belum banyak dilakukan oleh para peneliti, terutama di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengonfirmasi secara empiris persepsi mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi sebagai tolok ukur pembelajaran daring yang berlangsung hingga pada saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data diperoleh dari mahasiswa Program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang dengan menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner. Kuesioner dibagikan secara *online* dalam bentuk *google form* dan didistribusikan kepada mahasiswa Angkatan 2018 dan 2019 dengan kriteria mahasiswa aktif yang pernah mengikuti pembelajaran *offline* dan *online* di kampus. Bentuk kuesioner yang diberikan merupakan kuesioner tertutup dengan kelompok pertanyaan yang diajukan meliputi aspek persepsi yang mempengaruhi yakni faktor internal dan eksternal kriteria individu dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti kondisi jaringan, media pembelajaran, metode pembelajaran. kemudian mengenai interest individu yakni tentang keluhan fisik dan psikis selama pembelajaran daring, dan terakhir mengenai penilaian efektivitas pembelajaran yang baik dari persepsi mahasiswa.

Penentuan sampel diambil berdasarkan teknik sampling *random cluster*. Dengan prinsip pemilihan secara *random* tetap dilakukan, dan hanya yang dipilih secara *random* dari populasi (Suprpto, 2013). Populasi terdiri dari total mahasiswa aktif Program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dari angkatan 2018 sejumlah 78 mahasiswa dan 2019 sejumlah 78 mahasiswa sehingga diperoleh total 156 mahasiswa. Penentuan banyaknya jumlah sampel (n) dari suatu populasi dengan menggunakan rumus slovin (Firdaus, 2021). Rumus slovin: Jumlah sampel yang dibutuhkan (n) = $N : (1 + N.e^2)$. Penentuan sampel berdasarkan rumus slovin adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sampel yang } n &= N : (1 + N.e^2) \\ \text{dibutuhkan (n)} &= 156 : (1 + (156 \times (0,05)^2)) \\ &= 156 : (1 + (0,39)) \\ &= 156 : 1,39 \\ &= 112 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan margin of error sebesar 5% atau 0,5, maka dibutuhkan sampel sebanyak 112 mahasiswa. Selanjutnya, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari total 112 mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun angkatan 2018 dan 2019 telah mengisi angket dengan kriteria responden berjenis kelamin perempuan sebesar 75% (n = 84 mahasiswi) dan 25% (n = 28 mahasiswa) berjenis kelamin laki-laki dengan sejumlah 87,5% (n = 98) berada di daerah Jawa Timur, 2,5% (n = 3) di Jawa Tengah, 1,9% (n = 2) Jawa Barat dan sisanya 8,1% (n = 9) di luar Pulau Jawa melaporkan bahwa mereka memiliki akses internet dengan jenis koneksi pengguna *Wi-Fi* sebesar 56,3%, sedangkan 42% melapor sebagai pengguna paket data dan sisanya merupakan pengguna keduanya.

Seperti yang disajikan pada tabel 1. Diketahui bahwa 57,1% mahasiswa menyatakan bahwa kondisi jaringan di wilayahnya memiliki akses jaringan internet yang kuat, sedangkan 42% mahasiswa lainnya memiliki keterbatasan pada kondisi jaringan yang lemah, adapun 0,9% melaporkan bahwa mereka tidak memiliki akses yang cukup baik dengan tidak tersedianya jaringan internet pada wilayah tempat tinggalnya.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Persentase
Jenis Kelamin Responden	
laki-laki	25%
Perempuan	75%
Wilayah Domisili Responden	
Jawa Timur	87,5%
Jawa Tengah	2,5%
Jawa Barat	1,9%
Luar Jawa	8,1%
Jenis Jaringan Internet	
Wi-Fi	56,3%
Paket data	42%
Wi-Fi dan Paket Data	1,7%
Kondisi Jaringan Internet	
Kuat	57,1%
Lemah	42%
Tidak ada jaringan	0,9%

Sebagian mahasiswa yang telah disurvei mengenai akses ketersediaan fasilitas pribadi dalam pembelajaran *online*, menunjukkan memiliki fasilitas yang cukup baik dengan melihat ketersediaan akses dan jaringan internet yang para mahasiswa miliki. Namun bagi sebagian yang lain juga menjadi suatu hambatan dikarenakan kurangnya ketersediaan fasilitas dan akses internet yang cukup baik, bahkan mahasiswa dari wilayah tertinggal tidak memiliki akses internet berkecepatan tinggi untuk pembelajaran daring. Ketersediaan fasilitas internet dan jaringan di setiap wilayah berbeda-beda, meskipun mahasiswa banyak tinggal di wilayah padat

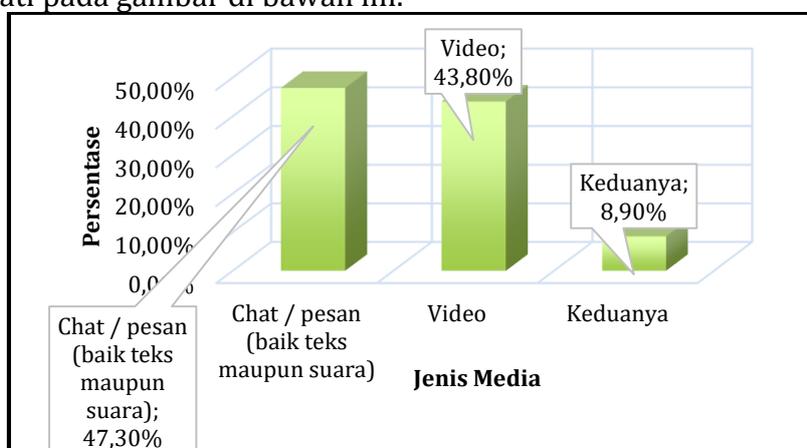
penduduk seperti pulau Jawa. Karena masih terbagi dalam wilayah kota dan desa, sehingga tidak sepenuhnya wilayah Jawa mendapatkan ketersediaan jaringan internet yang merata (Darsono et al., 2020).

Adanya keterbatasan fasilitas internet juga dapat mengganggu mekanisme keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran daring (Jamaluddin et al., 2020). Lebih jelasnya Adiarsi et al., (2015) mengungkapkan bahwa apabila jenis koneksi internet yang digunakan berkondisikan baik untuk digunakan akses internet, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar, berbeda jika kondisi jaringan lemah hal ini dapat menurunkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

Berdasarkan karakteristik responden, data menunjukkan bahwa sebagai bentuk kesiapan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun angkatan 2018 dan 2019 sebagian telah mengalami kesiapan fasilitas pendukung dalam pembelajaran daring. Sedangkan sebagian mahasiswa lainnya masih belum sepenuhnya memiliki kesiapan dalam menjalankan pembelajaran daring diakibatkan fasilitas penggunaan internet memakai paket data. Dimana penggunaan paket data yang tentunya memiliki biaya cukup mahal (Herliandry et al., 2020; Sadikin & Hamidah, 2020). Adapun kondisi jaringan kurang stabil juga dapat mengganggu proses keberlangsungan pembelajaran daring.

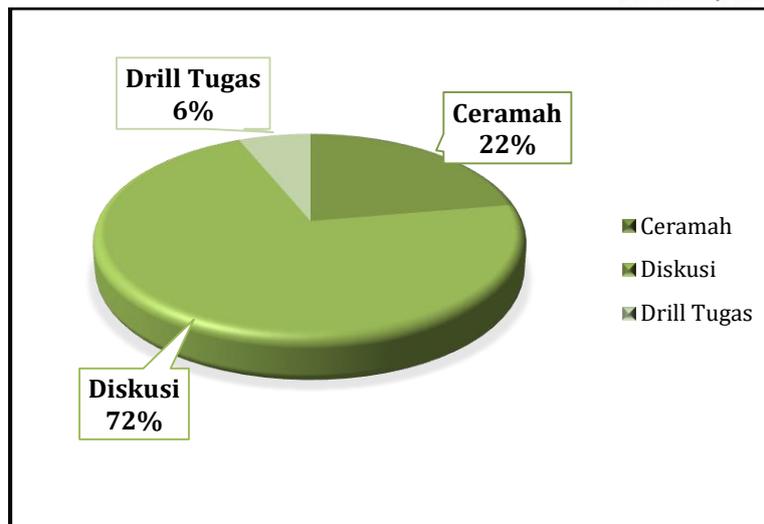
Respon dalam Pembelajaran Daring

Respon mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring terdiri atas kegemaran pada perangkat pembelajaran dan reaksi kondisi yang dirasakan atas terselenggaranya pembelajaran daring. Perangkat pembelajaran terdiri atas media yang digemari diantaranya media pesan, baik pesan tertulis atau chat dan pesan suara atau voice note dan metode yang digemari meliputi metode ceramah, diskusi dan drill tugas. serta keluhan yang sering dialami selama menjalani kuliah online, baik keluhan fisik maupun psikis. Berdasarkan hasil survei, data lengkap dapat diamati pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.

Diagram Jenis Media Pembelajaran *Online* yang Digemari



Gambar 2.
Diagram Metode Pembelajaran *Online* yang Digemari

Tabel 2.
Keluhan Selama Pembelajaran *Online*

Jenis Keluhan Fisik	Jumlah
Sering mengantuk	66
Mata lelah	73
Sulit istirahat	44
Pegal-pegal	54
Tidak ada keluhan fisik	3
Jenis Keluhan	Jumlah
Khawatir	34
Bosan	67
Resah	41
Ingin segera berakhir	74
Tidak ada keluhan psikis	2

Berdasarkan gambar di atas, pilihan jawaban responden bervariasi. Pada gambar 1. Diketahui bahwa 47,30% ($n = 53$) mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka lebih menyukai jenis media berbasis pesan *chat* maupun *voice*, sedangkan sebagian 43,80% ($n = 49$) memilih jenis media berbasis video dan hanya 8,90% ($n = 10$) mahasiswa yang memilih kedua jenis media yakni pesan *chat/voice* dan video. Pada gambar 2., sekitar 72% mahasiswa ($n = 80$) lebih menyukai metode diskusi, sedangkan metode ceramah digemari sebanyak 22% dari total responden ($n = 25$) dan 6% ($n = 7$) drill penugasan saat pembelajaran daring. Adapun gambar tabel 2. Menjelaskan bahwa sejumlah mahasiswa memiliki tingkat keluhan baik secara fisik maupun psikis selama pembelajaran *online*, diantaranya keluhan fisik dengan 66 mahasiswa mengalami kondisi fisik sering mengantuk, 73 mata lelah, 44 sulit istirahat, 54 pegal-pegal, dan hanya 3 mahasiswa yang melaporkan tidak mengalami keluhan fisik sedikitpun. Sedangkan keluhan psikis yang dialami mahasiswa diantaranya 34 merasa khawatir, bosan 67, resah 41, ingin pembelajaran *online*

segera berakhir sejumlah 74 mahasiswa, dan 2 orang mengungkapkan tidak mengalami keluhan psikis.

Respon mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan data di atas mengalami tingkat ketertarikan yang positif terhadap pembelajaran daring melalui penyediaan pelayanan fasilitas pembelajaran seperti penggunaan media baik pesan *chat/voice note* maupun berbentuk video, keduanya sama-sama digemari oleh responden. Hal ini menjadi progres yang positif bagi mahasiswa maupun tenaga pendidik, dimana semakin besar peminat media yang digunakan, maka pembelajaran tersebut juga akan ikut dalam kemasan yang menarik sehingga motivasi belajar mahasiswa pun ikut meningkat (Putri, 2017). Berbeda dengan ketertarikan mahasiswa dalam penerapan metode pembelajaran yang diaplikasikan seperti metode diskusi lebih banyak digemari, namun hal ini juga menjadi latar belakang letak kelemahan pembelajaran *online* yang memiliki keterbatasan untuk melakukan interaksi secara leluasa, baik secara langsung maupun secara berkelompok dalam jaringan yang masih terbatas.

Salah satu aspek yang jarang mendapat perhatian adalah reaksi atas efek yang dirasakan selama pembelajaran daring berlangsung. Merasakan jenuh, lelah, khawatir dan yang lainnya dalam kegiatan pembelajaran mengakibatkan munculnya keluhan yang dapat mengganggu proses pembelajaran (Pawicara & Conilie, 2020). Dari sekian responden, hanya dua sampai tiga mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka tidak mengalami keluhan apapun, sedangkan yang lainnya didominasi oleh mahasiswa yang mengalami keluhan, baik fisik maupun psikis. Melihat kondisi seperti ini, tentunya menjadi sebuah hambatan bagi mahasiswa yang dapat mengganggu konsentrasi dan fokus mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

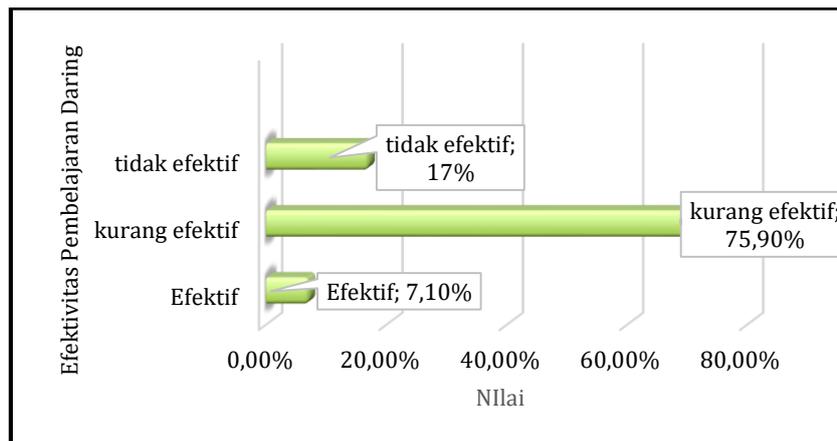
Mengamati respon yang disampaikan oleh mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, tentunya dapat dijelaskan bahwa mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai generasi *millennial* yang tentunya keberadaannya sangat dekat dengan komponen perangkat digital, mengakibatkan adanya ketertarikan terhadap media pembelajaran daring dimana banyak menggunakan platform media digital. Sedangkan dalam penerapan metode pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran daring berlangsung juga mendapatkan respon yang positif dengan melihat banyak mahasiswa yang lebih tertarik pada metode diskusi baik antara mahasiswa satu dengan yang lainnya, maupun antara dosen dengan mahasiswa. Perlu diketahui juga bahwa pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang interaktif, dimana ada komunikasi dua arah antara informan dan audience.

Berbeda halnya dengan respon mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap efek samping berjalannya pembelajaran daring terhadap kesehatan individu masih terbilang mendapatkan respon negatif, yakni ditemukan beberapa keluhan baik fisik maupun psikis yang menjadi gangguan bagi mereka, sehingga mengganggu konsentrasi dalam belajar. Kondisi kesehatan menjadi faktor penting terutama pada masa pandemi (Herliandry et al., 2020). Dimana peran mahasiswa

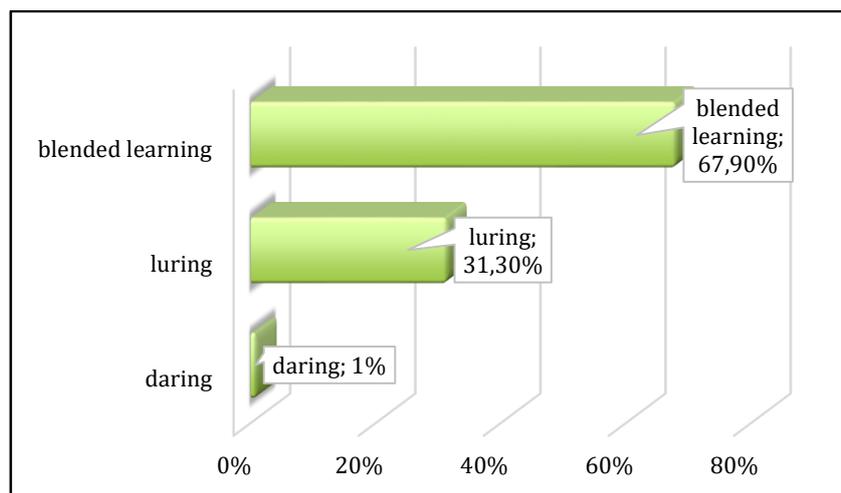
yang harus menjaga diri agar terhindar dari paparan virus covid-19, dengan menjaga imun tubuh mereka agar tetap kuat. Menjadi suatu perhatian lebih jika pelaksanaan pembelajaran daring memiliki dampak buruk terhadap kesehatan dan perlu adanya suatu perbaikan pada sistem (Maulah et al., 2020).

Rekomendasi Pembelajaran

Untuk memastikan pembelajaran daring telah berjalan dengan baik dan dapat dilakukan pembaruan secara kontinu, maka perlu diketahui rekomendasi penerapan sistem pembelajaran yang diinginkan berdasarkan perspektif dari mahasiswa. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan gambar diagram sebagai berikut.



Gambar 1.
Diagram Efektivitas Pembelajaran Daring



Gambar 2.
Diagram Rekomendasi Implementasi Sistem Pembelajaran ke Depan

Pelaksanaan pembelajaran daring mendapatkan respon dari mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial bahwa berdasarkan persepsi dari mahasiswa 75,9% mengungkapkan pembelajaran *online* dinilai kurang efektif, 7% mengatakan

efektif dan 17% dinilai tidak efektif. Adapun rekomendasi sistem pembelajaran yang disarankan didapatkan sejumlah 67,9% mahasiswa menyarankan untuk diselenggarakan pembelajaran campuran atau *blended learning*, yakni perpaduan antara pembelajaran *online* dan *offline* (Purnomo et al., 2017). Adapun mahasiswa menyarankan untuk diselenggarakan pembelajaran luring sebanyak 31,3% mahasiswa, dan mahasiswa yang menyarankan untuk diterapkannya model pembelajaran daring 1%. Selain itu, Adapun penilaian ini berdasar pada alasan masing-masing individu kebanyakan yang menjadi catatan pada kuisisioner tertutup pada poin terakhir sebagai berikut.

1. Pembelajaran daring kurang menarik akibat banyaknya tugas yang dilimpahkan kepada mahasiswa sebagai pengganti pertemuan kelas.
2. Pembelajaran daring menguangi tingkat pemahaman pada materi perkuliahan
3. Pembelajaran daring memiliki kesulitan untuk diakses bagi wilayah yang kondisi jaringan tidak lancar
4. Pembelajaran daring memberikan dampak negatif terhadap kesehatan dengan sering menatap layar ponsel maupun laptop.
5. Pembelajaran daring seharusnya dikemas dengan inovasi pembelajaran media maupun metode yang lebih menarik dengan diberikan penjelasan oleh dosen.

Sebagai timbal balik atas terselenggaranya pembelajaran daring, mahasiswa memiliki persepsi mengenai keefektifan selama berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran daring (Andarukmi et al., 2021). Menurut Nilamsari (2018) kualitas pelayanan jasa dapat mempengaruhi persepsi konsumen (penikmat jasa), jika dihubungkan dengan proses pembelajaran secara daring, maka diketahui bahwa mahasiswa memiliki nilai kepuasan masing-masing sebagai respon atas terlaksananya pembelajaran daring. Pembelajaran daring dinilai efektif apabila dalam pelaksanaannya didukung dengan akses internet yang lancar, didukung dengan sarana dan prasarana serta kemampuan dalam bidang teknologi (Hidayah et al., 2020). Namun apabila pada pembelajaran daring, mahasiswa tidak didukung oleh akses, sarana dan prasarana, serta *softskill* mengoperasikan teknologi, maka kegiatan pembelajaran daring berjalan tidak efektif (Hamidi, 2020).

Berdasarkan hasil analisis di atas, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring masih dinilai kurang efektif. Hal ini dapat disebabkan karena banyaknya porsi tugas yang dilimpahkan pada saat pembelajaran daring sehingga berdampak pada kondisi fisik dan psikis mahasiswa, kurangnya akses jaringan internet yang lancar, kurangnya inovasi perangkat pembelajaran yang kesemuanya dapat mengurangi tingkat pemahaman mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap materi yang disampaikan pada saat pembelajaran daring berlangsung. Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial juga memberikan saran atau rekomendasi untuk sistem pembelajaran yang lebih baik yakni dengan memilih sistem pembelajaran *blended learning* atau campuran sebagai salah satu alternatif solusi atas berbagai kendala yang mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial alami atas terselenggaranya pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Persepsi mahasiswa merespon dinamika pembelajaran *online* selama pandemi memberikan tanggapan kurang efektif dalam pelaksanaannya. Menimbang hal tersebut, diperlukan adanya pemenuhan kebutuhan mahasiswa dalam proses pembelajaran *online* sebagai alat dukung tercapainya proses pembelajaran yang bermutu dengan berdasar pada persepsi mahasiswa, ditemukan bahwa perlu pemenuhan oleh pihak pemerintah, penyelenggara maupun tenaga pendidik. Faktor pertama merupakan faktor internal, yakni yang dapat diusahakan untuk kebutuhan individu melalui penyediaan fasilitas pembelajaran daring seperti pemerataan jaringan internet di seluruh wilayah Indonesia, ketersediaan bantuan paket data untuk mengakses atribut pembelajaran online. Kemudian faktor eksternal, diperlukan adanya penerapan sistem komunikasi pembelajaran yang interaktif dengan menggunakan media ataupun metode pembelajaran digital yang lebih menarik dengan dilakukan update keterampilan oleh pendidik yang menyediakan media ataupun metode pembelajaran yang lebih kekinian sesuai dengan karakteristik mahasiswa, serta penerapan sistem alokasi penugasan yang mempertimbangkan kondisi mahasiswa baik secara fisik maupun psikis. Sebagai rekomendasi yang berdasar pada persepsi mahasiswa, implementasi sistem pembelajaran yang disarankan adalah sistem pembelajaran *blended learning*.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diharapkan temuan ini bisa menjadi pertimbangan bagi pihak penyelenggara pendidikan maupun pemerintah dalam memberikan kebijakan selanjutnya yang memperhatikan kebutuhan mahasiswa dan dosen sebagai wujud dalam pencapaian keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran daring. Pada penelitian ini, ukuran sampel dan populasi yang kecil serta pemilihan sampel secara acak menjadi kelemahan penelitian ini, sehingga untuk penelitian di masa depan harus meningkatkan ukuran sampel penelitian untuk mendapatkan pendapat yang dapat membantu meminimalisir masalah yang ada selama pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarsi, G. R., Stellarosa, Y., & Silaban, M. W. 2015. Literasi Media Internet di Kalangan Mahasiswa. *Humaniora*, 6(4), 470–482.
- Andarukmi, N. F., Penatas, D. L., Situmorang, E., Hartono, I. P., Wahyuningsih, N., Kholid, R., Salsalvibilla, Z., & Wagistina, S. 2021. Efektivitas Pembelajaran Virtual bagi Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 9(1), 36–43.
- Annur, M. F., & Hermansyah, H. 2020. Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 195–201.

- Bahasoan, A. N., Ayuandiani, W., Mukhram, M., & Rahmat, A. 2020. Effectiveness of Online Learning In Pandemic Covid-19. *International Journal of Science, Technology & Management*, 1(2), 100–106.
- Bali, S., & Liu, M. C. 2018. Students' perceptions Toward Online Learning and Face-to-Face Learning Courses. *Journal of Physics: Conference Series*, 1108, 012094.
- Darsono, H., Fitri, A. N., Rahardjo, B., Imanuela, M. Z., & Lasambouw, C. M. 2020. Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh saat Pandemi Covid-19 (Kajian di Politeknik Negeri Bandung). *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(1), 1235–1240.
- Firdaus. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi Ibm Spss Statistics Version 26.0*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Hadi, L. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Zarah*, 8(2), 56–61.
- Hamidi, A. 2020. Workshop Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di Prodi IKOR. *Jurnal Maempo : Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 10(2), 109–118.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. 2020. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Hidayah, A. A. F., Adawiyah, R. A., & Mahanani, P. A. R. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL SOSIAL : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(2), 53–56.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*, 10.
- Kurniawan, B., Idris, I., Purnomo, A., Wiradimadja, A., & Sukamto, S. 2019. Using Broadcasting Learning Design to Enhance Student's Experiential Skill. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 14(16), 172–180.

- Martha, J. 2020. Pemanfaatan Diplomasi Publik oleh Indonesia dalam Krisis Covid-19. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional, 2020: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional: Edisi Khusus*, 121–130.
- Maulah, S., A, F. N., & Ummah, N. R. 2020. Persepsi Mahasiswa Biologi terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran Selama Pandemi Covid 19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 49–61.
- Nilamsari, D. P. 2018. Pengukuran Kinerja Tenaga Profesional Pada Organisasi Jasa (Studi Kasus Kotabahasa Salatiga). *JEMAP*, 1(1), 129.
- Ningsih, S. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132.
- Nuryanto, H. 2012. *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. PT Balai Pustaka (Persero).
- Purnomo, A., Ratnawati, N., & Aristin, N. F. 2017. Pengembangan pembelajaran blended learning pada generasi Z. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 70–76.
- Puspaningtyas, N. D., & Dewi, P. S. 2020. Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(6), 703–712.
- Putri, W. N. 2017. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 1(1), 1–16.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214–224.
- Singh, A., & Singh, L. B. 2017. E-Learning for Employability Skills: Students Perspective. *Procedia Computer Science*, 122, 400–406.
- Song, L., Singleton, E. S., Hill, J. R., & Koh, M. H. 2004. Improving online learning: Student perceptions of useful and challenging characteristics. *The Internet and Higher Education*, 7(1), 59–70.

- Sulistyo, W. D., Nafi'ah, U., & Idris, I. 2019. The Development of E-PAS Based on Massive Open Online Courses (MOOC) on Local History Materials. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 14(09), 119.
- Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial; Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dilengkapi dengan Teknik Pengolahan Data dan Tabel Statistik* (Cetakan 1). CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Triyono, U. 2019. *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan: (Formal, Non Formal, dan Informal)*. Deepublish.
- Widoyoko, E. P. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Xhelili, P., Ibrahim, E., Rruci, E., & SHEME, K. 2021. Adaptation and Perception of Online Learning during COVID-19 Pandemic by Albanian University Students. *International Journal on Studies in Education*, 3(2), 103–111.
- Zamista, A. A., Rahmi, H., Sellyana, A., & Desriyati, W. 2020. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan untuk Mata Kuliah Kalkulus. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 5(1), 41–48.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. 2020. Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), Article 1.